Jurnal Publikasi Utari A. fixx

by Rossy Ana

Submission date: 02-Apr-2023 07:37AM (UTC-0400)
Submission ID: 2038263165
File name: Jurnal_Publikasi_Utari_A._fixx.docx (35.54K)
Word count: 3413
Character count: 21648

FAKTOR-FAKTOR YANG DAPAT MEMPENGARUHI KEPUTUSAN PETANI UNTUK TETAP BERUSAHATANI MARKISA DI KABUPATEN KARO

Utari Azrani[1], Sri Fajar Ayu[2], dan Salmiah[3]
[1,2,3)] Magister Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sumatera Utara
Jalan Prof. A. Sofyan No.3, Padang Bulan, Medan Baru, Kota Medan, Sumatera Utara (20155)
e-mail: [1)] uazrani@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to examine how farmers' decisions to continue cultivating passion fruit in Karo District were influenced by their level of education, farming experience, income, and agricultural land. A total of 62 participants were involved in the research conducted between April and June 2022 in four sub-districts in Karo Regency that produce passion fruit. Binary logistic analysis technique was used to analyze the data. The findings show that farmers' decisions to continue planting passion fruit in Karo District are strongly influenced by their level of income and available land. During this time, the farmers' actions were not much influenced by their educational background or previous farming experience.

Keywords: *binary logistic analysis, passion fruit, Karo Regency, farmers decision*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana keputusan petani untuk tetap membudidayakan markisa di Kabupaten Karo dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, pengalaman bertani, pendapatan, dan lahan pertanian. Sebanyak 62 peserta dilibatkan dalam penelitian yang dilakukan antara April hingga Juni 2022 di empat kecamatan di Kabupaten Karo yang menghasilkan buah markisa. Teknik analisis logistik biner digunakan untuk menganalisis data. Temuan menunjukkan bahwa keputusan petani untuk terus menanam markisa di Kabupaten Karo sangat dipengaruhi oleh tingkat pendapatan dan lahan yang tersedia. Selama ini berlangsung, tindakan petani tidak banyak dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan atau pengalaman bertani sebelumnya.

Kata Kunci: analisis *binary logistic*, markisa, Kabupaten Karo, pengambilan keputusan petani

PENDAHULUAN

Pengembangan agribisnis buah tropis memiliki prospek yang cerah karena permintaan buah setiap tahun terus meningkat. Salah satu jenis buah tropis andalan Indonesia adalah buah markisa. Buah-buahan ini sudah diekspor ke berbagai negara di dunia selain untuk dikonsumsi di dalam negeri (Badan Litbang Pertanian, 2010).

Tanaman markisa bukan tanaman asli dariIndonesia, melainkan pendatang dari negara yang diyakini berasal dari Amerika Latin dan kemudian menyebar ke seluruh dunia. Biasanya ditanam di daerah pegunungan atau daerah yang berhawa sejuk. Tanaman markisa saat ini telah berkembang biak dan dibudidayakan di Sulawesi Selatan (Gowa, Sinjai, dan Tator) dan di Sumatera Utara (Karo). Di Jawa tanaman markisa dalam skala kecil terdapat di Sukabumi, Cibodas, Pangalengan dan Lembang (Direktorat Budidaya Tanaman Buah, 2008).

Mayoritas masyarakat di Sumatera Utara mengkonsumsi sirup markisa. Buah markisa sering dimakan segar untuk konsumsi sehari-hari, yang biasanya dimasak pada hari-hari tertentu. Sirup buah markisa yang merupakan makanan khas daerah di luar Sumatera Utara dapat diakses di sana dan dapat dibeli sebagai oleh-oleh saat berkunjung ke daerah tersebut (Ade Elfita.,*et al*, 2018).

Kabupaten Karo merupakan salah satu sentra produksi buah markisa terbesar di Sumatera Utara. Menurut data geografis Sumatera Utara tertulis bahwa secara geografis, Kabupaten Karo menempati 2,97 persen dari luas wilayah Provinsi Sumatera Utara atau 2.127,25 km2, dan terletak di antara garis lintang 2.500 dan 3.190 Lintang Utara dan garis bujur 97.550 dan 98.380 Bujur Timur. Tipe tanah yang terdapat di Kabupaten Karo sangat cocok untuk ditanami buah-buahan dan beraneka ragam sayuran. Salah satunya adalah markisa (BPS Kabupaten Karo, 2020). Permintaan markisa sendiri beberapa kurun waktu terakhir mengalami fluktuatif baik dari produksi maupun harganya. Hal ini terjadi

karena banyak petani yang sudah enggan menanam kembali markisa sedangkan permintaan semakin banyak, baik pangsa pasar lokal maupun internasional meningkat (BPS, 2021).

Tabel. 1 Produksi Tanaman Markisa dan Harga Jual petani per Kg di Kabupaten Karo 2015-2019

No.	Tahun	Produksi Markisa (ton)	Harga Jual Petani (Kg/Rp)
1	2015	698,4	6.500
2	2016	420	7.000
3	2017	978,5	7.000
4	2018	604,5	5.500
5	2019	171	4.000

Sumber: BPS Kabupaten Karo, 2020

Melihat dari tabel diatas, pada tahun produksi markisa mengalami penurunan yang sangat drastis dalam tahun terakhir padahal Kabupaten Karo adalah sentra penghasil markisa. Permasalahan umum biasanya dipengaruhi oleh beberapa faktor penyebab salah satunya karena banyak petani yang beralih komoditi dari markisa ke tanaman sayur atau kopi. Dengan demikian perencanaan produksi tidak tercapai. Namun tidak sedikit pula petani yang juga masih tetap bertahan pada komoditi markisa karena beberapa alasan.

Menurut Kotler (2008) menyatakan bahwa ada beberapa variabel yang mempengaruhi pengambilan keputusan dalam suatu penelitian, yaitu: (a) faktor budaya, yang didalamnya meliputi pengaruh budaya, subkultur, dan kelas sosial masyarakat. Yang termasuk dalam variabel tersebut adalah afiliasi, keluarga, peran, dan status. (c) Karakteristik individu, seperti rentang usia dan siklus hidup masyarakat. lingkungan kerja, cara hidup, kepribadian diri, dan konsep bawaan diri (d) variabel tentang psikologis, yang meliputi landasan, pengetahuan, keyakinan, persepsi, dan motif.

Anisah.,*et al.* (2017) dalam penelitiannya menyatakan pengalaman budidaya tani mempengaruhi keputusan petani untuk terus menanam cabai di wilayah Bluto. Pengalaman tentang dunia pertanian yang meningkat dapat meningkatkan pengetahuan petani tentang cara mengurangi kegagalan dalam pertanian. Faktor kapabilitas dan peluang petani memiliki pengaruh yang menguntungkan dan cukup besar terhadap keterlibatan petani, menurut Rizki et al. (2020). Oleh karena itu Peluang UPSUS Jagung dapat dikatakan meningkat karena semakin banyak petani yang mendaftar untuk ikut, dan semakin banyak petani yang mendaftar maka program juga akan berkembang. Janji pendanaan sangat dipengaruhi oleh pengalaman yang diukur dan dibagikan. Menurut Yuanita Ayu.,*et al* (2017) Jumlah pembiayaan Iahan dan jumlah keluarga adalah dua faktor yang berpengaruh pada pengambilan keputusan petani dalam mempertahankan lahan sawah di Kaliwates Jember. juga pendapatan dari saluran irigasi tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara sawah sebelum dan sesudah petani lokal merawatnya.

METODE

LOKASI DAN WAKTU PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metodologi tertentu. Berlokasi di Kabupaten Karo, yang merupakan salah satu pusat produksi buah markisa di wilayah Sumatera Utara, dilakukan random sampling. Berdasarkan pertimbangan saat melakukan penelitian di lapangan dan sumber data dari dinas pertanian terkait, maka Kecamatan Barusjahe, Kecamatan Payung, Kecamatan Merdeka dan Kecamatan Namanteran dipilih sebagai lokasi penelitian karena merupakan daerah pusat penghasil buah markisa yang ada di Kabupaten Karo. Penelitian ini dilaksanakan pada rentang waktu bulan April hingga akhir Juni tahun 2022.

METODE PENGAMBILAN SAMPEL

Jumlah populasi penelitian ini adalah 165 petani buah markisa yang tersebar di 4 kecamatan yang merupakan sentra penghasil markisa di Kabupaten Karo berdasarkan data dari penyuluh pertanian setempat.

Setelah itu, sampel dipilih secara acak, terlepas dari ukuran sampel. Oleh karena itu, setiap unit memiliki probabilitas yang sama untuk terpilih. Rumus di bawah ini, yang dikembangkan oleh Slovin, digunakan untuk menghitung jumlah total responden:

$$n = \frac{N}{1 + \mathrm{N}\,(\mathrm{e})^2}$$

Keterangan:
n = Jumlah/ukuran responden
N = Jumlah/ukuran populasi
e = Persentase kelonggaran ketidaktelitian, disebabkan kesalahan pengambilan responden dan masih dapat ditoleransi (e= 10%)

Berdasarkan rumus diatas, ditentukan jumlah sampel petani markisa adalah sebanyak 62 orang yang tersebar di 4 kecamatan daerah lokasi penelitian yang berada di Kabupaten Karo.

METODE PENGUMPULAN DATA

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder yang merupakan dua bentuk data yang berbeda. Data survei pertama ditunggu dengan seksama oleh peserta survei (kontributor) dengan menggunakan kuesioner. Informasi juga dihimpun dari sumber seperti Badan Pusat Statistik (BPS) dan Dinas Pertanian Kabupaten Karo yang merupakan organisasi dan lembaga terkait.

METODE ANALISIS DATA

Metode analisis logistik biner, yang menggunakan perangkat lunak IBM SPSS Statistics 22, adalah pendekatan anaIitis yang dipergunakan dalam penelitian ini. HaI ini ternyata berdampak pada keputusan petani untuk tetap berusahatani.

Secara sistematis model regresi logistik dituliskan sebagai berikut

$$Y = \frac{e\,\beta 0 + \beta 1x1 + \beta 2x2 + \beta 3x3 + \beta 4x4}{1 + e\,\beta 0 + \beta 1x1 + \beta 2x2 + \beta 3x3 + \beta 4x4}$$

$$\mathrm{Ln}\left(\frac{p}{1-p}\right) = \beta 0 + \beta 1\, x1 + \beta 2\, x2 + \beta 3\, x3 + \beta 4\, x4$$

Dimana:
P = Probabilitas keputusan petani
Y = Keputusan petani
1 : petani tetap melakukan usahatani markisa
0 : petani tidak melakukan usahatani markisa
β0 = Konstanta regresi
β1,2,3,4 = Koefisien regresi (parameter yang dicari)
X1 = Tingkat Pendidikan
X2 = Pengalaman Berusahatani
X3 = Pendapatan
X4 = Luas lahan usahatani
e = Ketetapan

HASIL DAN PEMBAHASAN

KARAKTERISTIK RESPONDEN

Menurut tingkat pendidikannya, petani yang menjawab kuesioner penelitian dapat diklasifikasikan berdasarkan karakteristik tertentu (kriteria tertentu). Keahlian dalam pengembangan, pendapatan, dan lokasi lahan pertanian petani markisa di Kabupaten Karo ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Karakteristik Responden Petani Markisa di Kabupaten Karo

No	Variabel	Indikator	Persentase
1	Tingkat Pendidikan	SD	33,88
		SMP	35,48
		SMA	22,58
		S1	8,06
2	Pengalaman Usahatani	≤ 15 tahun	1,61
		15 – 25 tahun	53,23
		26 – 36 tahun	43,55
		> 37 tahun	1,61
3	Pendapatan	< Rp35.000.000	22,59
		Rp 35.000.000 – Rp 45.000.000	69,35
		Rp 46.000.000 – Rp 56.000.000	6,45
		> Rp 57.000.000	1,61
4	Luas Lahan Usahatani	0,5 Ha	46,77
		0,8 Ha	22,59
		1 Ha – 1,5 Ha	30,64

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan tabel 2, berdasarkan pengelompokkan berdasarkan tingkat pendidikan terakhir para petani markisa di Kabupaten Karo pada rentang Pendidikan tingkat SD, SMP, SMA dan S1. Jumlah dari responden terbanyak yaitu pada tingkat pendidikan terakhir setingkat SMP dimana persentase sebesar 35,48% dan responden terendah pada tingkat pendidikan S1 dengan persentase 8,06%. Dari data tersebut terlihat bahwasanya tingkat pendidikan di lokasi penelitian masih termasuk rendah. Berdasarkan Badan Pusat Statistik, pendidikan rendah dapat menjadi akibat rendahnya pengetahuan dalam konteks pemanfaatan SDA yang tersedia disekitarnya. Pengalaman pelaku berusahatani markisa di wilayah Kabupaten Karo juga masih tergolong rendah dengan persentase 53,23% pada golongan 15-25 tahun lama berusahatani. Padahal apabila dipertimbangkan dengan matang pengalaman pelaku usaha dalam berusahatani berpengaruh signifikan terhadap proses penerimaan inovasi baru dari luar. Dalam kasus ini petani yang memiliki pengalaman cukup lama dalam bertani akan cenderung Iebih mudah menerapkan inovasi baru dibandingkan dengan petani pemuIa. Berdasarkan pendapatan, dapat dilihat bahwa pendapatan dengan rata-rata berkisar Rp 35.000.000- Rp 45.000.000 berada pada posisi tertinggi dengan persentase 69,35% menunjukan bahwa pendapatan yang didapatkan petani masih cukup rendah mengingat pengeluaran yang dikeluarkan juga tergolong cukup besar. Pendapatan adalah salah satu hal yang terpenting dalam proses penentuan jumlah laba atau rugi dalam suatu usaha. Seluruh penghasilan yang menjadi penyebab bertambahnya suatu kemampuan, baik yang digunakan sebagai bahan konsumsi ataupun untuk disimpan sebagai

tabungan, pendapatan tersebut diharapkan dapat dipergunakan dalam memenuhi keperluan hidup sehari-hari dan juga mencapai kepuasan. Semakin tinggi pendapatan yang didapatkan petani akan mempengaruhi keputusan petani untuk tetap berusahatani markisa atau tidak. Sementara apabila dilihat dari luas lahan kepunyaan usahatani, sebagian besar lahan petani markisa memiliki luas lahan yang tergolong kecil dengan luas 0,5 Ha dan memiliki persentase sebesar 46,77%. Luas lahan pertanian sendiri nantinya dapat mempengaruhi skala usahatani itu sendiri.

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPUTUSAN PETANI UNTUK TETAP BERUSAHATANI MARKISA

Keputusan petani agar tetap berusahatani markisa di Kabupaten Karo diduga merupakan akibat beberapa faktor penyerta. Berbagai faktor yang terindikasi berperan dalam pengambilan keputusan petani untuk tetap berusahatani buah markisa dalam penelitian ini terdiri atas tingkat pendidikan, pengalaman sebelum usahatani, pertimbangan pendapatan, dan luas lahan yang dimiliki usahatani. Pengambilan keputusan petani untuk tetap berusahatani adalah menggunakan regresi *binary logistic* dengan menganalisis hasil pengaruh faktor variabel yang telah dipaparkan. Berikut akan dipaparkan beberapa pengujian yang telah dilakukan dengan analisis logistik.

a. Analisis Kelayakan Model (Uji Likelihood Ratio)

Uji ini yang lebih dikenal dengan uji-G, uji-G merupakan suatu uji simultan yang dapat dimanfaatkan dalam proses signifikansi parameter β pada beberapa variabel terkait secara keseluruhan ataupun serentak. Membandingkan -2 log likelihood saat inisialisasi akan melakukan pengujian. (Block number = 0) dengan nilai proses akhir -2 log likelihood. Probabilitas penguncian awal adalah -2 pada nomor blok = 0 dan probabilitas penguncian akhir adalah -2 pada nomor blok = 1 (nomor blok = 1). Tabel 3 dan 4 di bawah ini menyajikan tampilan perhitungan yang lebih jelas.

Tabel 3. Nilai *-2 Log Likelihood* (-2LL Awal)

Iteration History[a,b,c]

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients: Constant
Step 0	1	81.776	.516
	2	81.774	.528
	3	81.774	.528

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Tabel 4. Nilai -2 *Log Likelihood* (-2LL Akhir)

Iteration History[a,b,c,d]

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients: Constant	X1 (Tingkat Pendidikan)	X2 (Pengalaman Berusahatani)	X3 (Pendapatan)	X4 (Luas Lahan)
Step 1	1	60.132	-6.029	.015	.029	.191	-2.459
	2	55.540	-10.232	.026	.047	.320	-4.002
	3	54.943	-12.375	.023	.059	.387	-4.877
	4	54.926	-12.800	.021	.061	.401	-5.055
	5	54.926	-12.814	.021	.061	.402	-5.061
	6	54.926	-12.814	.021	.061	.402	-5.061

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Model hipotetik sesuai dengan data yang diolah karena terdapat penurunan antara nilai -2LL pertama (fungsi -2LL awal) dengan nilai akhir -2LL yang terdapat pada fase berikutnya. Ketika probabilitas log kurang dari -2, model dikatakan fit. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan petani termasuk dalam penambahan variabel bebas. Model penelitian diadaptasi untuk memperhitungkan pengalaman pertanian petani sebelumnya, pertimbangan pendapatan, dan aliran lahan.

b. Menguji Kelayakan Model Regresi (*Hosmer and Lemeshow Test*)

Hosmer and Lemeshow Test iaIah uji *Goodness of Fit (GoF)* yang memiliki tujuan untuk membandingkan distribusi data observasi dengan distribusi data teori (uji kesesuaian model). Pengujian kelayakan ini diukur berdasarkan nilai *Chi-Square* yang akan ditampilkan dalam tabel berikut melalui *Hosmer and Lemeshow Test*.

Tabel 5. *Hosmer and Lemeshow Test*

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	5.574	8	.695

Sumber: Data Primer Diolah. 2022

Nilai estimasi statistik chi-square adalah 5,574, dan nilai Sig adalah 0,695, sesuai Tabel 5. Dapat disimpulkan bahwa model dapat digunakan untuk memasangkan data berdasarkan nilai statistik chi-square sebesar 5,574 dan nilai sig sebesar 0,695 yang berarti nilai sig sebesar 0,695 > 0,05. Model logistik biner ini cukup dan dapat digunakan untuk menjelaskan variabel independen dan dependen untuk analisis data dalam penelitian ini karena tabel di atas menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan secara statistik.

c. Coefficient of determination *(Nagelkerke R Square)*

Nagelkerke R Square menunjukkan kualitas parameter variabel independen dapat menjelaskan variabel dengan Iengkap. Menurut Ghazali (2018) bahwa nilai R-square Nagelkerke untuk regresi Iogistik dan regresi Iinier berganda adalah sama. HasiI uji Nagelkerk R-squared merupakan salah satu dasar analisis regresi Iogistik. Pada Tabel 6 di bawah ini, hasiI pengujian ditunjukkan.

Tabel 6. Nilai *Cox and Snell R Square* dan *Nagelkerke R Square*

Summarize model

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	54.926[a]	.351	.480

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Dari tabel 6 telah diperlihatkan bahwa nilai dari *Nagelkerke R Square* sebesar 0,480. Nilai ini bisa menginterpetasikan bahwa tingkat pendidikan, pengalaman berusahatani, pendapatan, dan luas lahan berpengaruh sebesar 48% terhadap keputusan petani. Sisanya ada 52% dijelaskan oleh variabel lain.

d. Uji Signifikansi Pengaruh Parsial (*Uji Wald*)

Uji-t digunakan dalam regresi linier dasar untuk menentukan apakah pengaruh parsial signifikan. Uji Wald kemudian dapat digunakan untuk menentukan signifikansi efek parsial dalam regresi logistik. Metode uji kemungkinan dapat digunakan untuk memutuskan hipotesis dengan menggunakan uji Wald. Pedoman penerapan pendekatan probabilistik dalam pengambilan keputusan adalah sebagai berikut.

- Probabilitas diterima jika lebih besar dari ambang signifikansi, tetapi H1 ditolak. Tingkat probabilitas signifikansi menghasilkan penolakan H0 dan penerimaan H1. Uji signifikansi-efek (juga dikenal sebagai uji Wald) tercantum dalam tabel di bawah ini.

Tabel 7. Uji Signifikansi Efek Parsial

Variabel Konstanta	Koef. (B)	Wald	Sig.	Exp(B)
Tingkat Pendidikan (X1)	.021	.029	.864	1.021
Pengalaman Berusahatani (X2)	.061	.647	.421	1.063
Pendapatan (3)	.402	11.922	.001*	1.494
Luas Lahan (4)	-5.061	6.732	.009*	.006

Sumber: Data Primer Diolah, 2022
Ket : * signifikan pada α= 5%

Berdasarkan data pada tabel 7 diperoleh sebuah persamaan regresi Iogistik sebagai berikut.

$$\mathbf{Ln}\left(\frac{x}{1-\pi(x)}\right) = -12{,}814 + 0{,}021\,x1 + 0{,}61\,x2 + 0{,}402\,x3 - 5{,}061\,x4 + e$$

Dari hasiI uji diatas, diketahui bahwa:

- NiIai positif koefisien tingkat pendidikan (X1) adaIah 0,021. HaI ini menunjukkan bahwa pengambilan keputusan petani dipengaruhi secara positif oleh tingkat pendidikan mereka, dengan skor 1,021 yang menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan dapat meningkat dengan faktor 1 atau 1. Bias dalam pengambilan keputusan di kalangan petani buah markisa naik menjadi 1,021 .

Keputusan petani untuk tetap membudidayakan markisa tidak dipengaruhi secara nyata oleh tingkat pendidikan petani, berdasarkan data sig yang terkumpul sebesar 0,864 > 0,05.

- Dapat dikatakan koefisien pengalaman pertanian (X2) sebesar 0,061 yang bertanda positif. Hal ini menunjukkan bahwa pengambilan keputusan petani dipengaruhi oleh pengalaman bertani mereka. Peluang seorang petani untuk tetap menanam markisa meningkat sebesar faktor 1,063 jika usahataninya meningkat sebesar faktor 1 atau satu kali, yang ditunjukkan dengan nilai 1,063. Nilai sig yang diketahui adalah 0,421 > 0,05 bermakna keputusan petani tidak dipengaruhi secara signifikan oleh pengalaman mereka dalam bertani. Temuan peneIitian ini bertoIak beIakang dengan peneIitian yang dilakukan oleh Ferwina (2017) yang menunjukkan suatu hasiI bahwa keputusan petani saat meIakukan usahatani buah di wiIayah peneIitian penulis sangat dipengaruhi oleh tingkat keahIian petani buah markisa. Selain itu Soekartawi (2006) berpendapat bahwa pengalaman yang dimiliki seseorang dalam melakukan suatu usaha berpengaruh dalam penerimaan inovasi baru yang berasal dari luar sehingga semakin tinggi tingkat pengalaman petani akan semakin bijaksana dalam mengambil keputusan untuk tetap berusahatani markisa atau tidak.

-.Nilai positif koefisien pendapatan (X3) adalah 0,402 yaitu. Penelitian menunjukkan bahwa keputusan petani untuk terus menanam markisa dipengaruhi secara positif oleh tingkat pendidikan mereka. Namun angka 1,494 tersebut mengandung arti bahwa kecenderungan keputusan petani buah markisa juga akan meningkat sebesar faktor 1,494 jika pendapatan petani tumbuh dengan faktor pengaruh 1 atau satu kali. Nilai sig yang diketahui adalah 0,001–0,05 bermakna pendapatan berpengaruh nyata terhadap pertimbangan keputusan petani untuk tetap membudidayakan buah markisa. Studi ini relevan dan sejalan dengan temuan yang dibuat oleh Myristica et al. (2016) yang menyoroti terkait keputusan petani yang memilih menggunakan benih jenis hibrida dalam usahatani jagung dipengaruhi oleh faktor pendapatan mereka.

- Nilai koefisien dari luas lahan usahatani adalah -5,061 dan bernilai negatif. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa luas lahan memiliki efek negatif terhadap pengambilan keputusan petani. Ini sejalan dengan keadaan di lapangan saat ini. Karena produksi buah markisa juga cukup menantang, semakin luas areal budidaya, semakin ekonomis pengoperasiannya dan semakin sulit pengelolaan lahan dari sudut pandang lokasi penelitian. Di sini, nilai 0,006 menunjukkan pertumbuhan 1 kali atau lebih dalam jumlah hektar. Diketahui juga bahwa nilai Sig.0.009 0.05 menunjukkan bahwa luas berpengaruh signifikan terhadap pilihan yang diambil petani markisa. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Zulkarnain (2021) yang menemukan bahwa keputusan petani menggunakan pola tanam jajar Legowo sangat dipengaruhi oleh ketersediaan lahan garapan.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

1. Variabel yang terdiri atas tingkat pendidikan pelaku berusahatani, pengalaman pelaku berusahatani, pendapatan dan luas lahan yang dimiliki pelaku usahatani secara serempak berpengaruh nyata dan signifikan pada keputusan petani apakah petani di Kabupaten Karo akan tetap menanam markisa.
2. Variabel pendapatan dan luas lahan secara parsial memiliki terhadap Keputusan petani di Kabupaten Karo untuk tetap menanam markisa secara langsung atau signifikan dipengaruhi oleh pendapatan dan ketersediaan lahan yang bervariasi. Dua faktor lainnya yaitu latar belakang pendidikan pelaku, latar belakang pertanian, dan praktek bertani tidak memiliki efek langsung maupun signifikan pada tahapan pengambilan keputusan oleh petani markisa.

SARAN

1. Untuk petani markisa di Kabupaten Karo diharapkan untuk tetap berusahatani markisa karena secara pendapatan menguntungkan apalagi dengan menambah jumlah tanaman sehingga mampu meningkatkan produksi.
2. Untuk pemerintah dan dinas pertanian diharapkan agar mengadakan penyuluhan secara rutin kembali dan melakukan pelatihan untuk menambah wawasan dan kualitas maupun kuantitas dari hasil produksi produk pertanian di Kabupaten Karo, khususnya markisa.
3. Disarankan agar peneliti selanjutnya menyelidiki aspek atau elemen tambahan yang dapat memengaruhi pilihan petani untuk terus menanam markisa dalam pengaturan penelitian yang relevan, khususnya yang terkait dengan tantangan budidaya dan bantuan penyuluhan.

DAFTAR PUSTAKA

[Balitbang] Badan Litbang Pertanian. 2010. Pola Produksi dan Usaha Pemasaran Komoditas Markisa. Jakarta.

[BPS] Badan Pusat Statistik Kabupaten Karo. 2020. Kabupaten Karo Dalam Angka. Medan.

[BPS] Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara. 2021. Provinsi Sumatera Utara Dalam Angka. Medan.

Ade, Elfita H. S. & Tumiur Gultom. 2018. Karakteristik Morfologi Markisa (Passiflora) di Kabupaten Karo Sumatera Utara. Prosiding Seminar Nasional Nasional Biologi Dan Pembelajarannya; Medan, 12 Oktober 2018. Medan: Universitas Negeri Medan.

Anisah, Mardiyah Hayati. (2017). Pengambilan Keputusan Petani Untuk Tetap Berusahatani Cabe Jamu di Kecamatan Bluto, Kabupaten Sumenep. *Journal of Agribusiness and Rural Development Research (AGRARIS),* Vol.3 No.2 Juli 2017. https://doi.org/10.18196/agr.3251.

Direktorat Budidaya Tanaman Buah Departemen Pertanian. 2008. Budidaya Maju Markisa. Jakarta.

Ferwina. 2021. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Petani Dalam Melakukan Usahatani Salak Pakkat [skripsi]. Medan: Universitas Sumatera Utara.

Ghazali, Imam. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25. Semarang: Universitas Diponegoro.

Kotler, Philips & Gary. A. 2008. Prinsip-Prinsip Pemasaran Edisi 12 Jilid I. Jakarta: Erlangga.

Myristica, Rr Ayu, A & Moch. Muslich M. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Petani Dalam Menggunakan Benih Hibrida Pada Usahatani Jagung. Jurnal HABITAT, Volume 27, No.1 April 2016, Hal. 7-13. https://doi.org/10.21776/ub.habitat.2016.027.1.2.

Putri, Dian S. 2021. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persetujuan Pembiayaan Petani Kelapa Sawit di Bank Mandiri Syariah [tesis]. Medan: Universitas Sumatera Utara.

Rizki Triguna, S & Andriyono, K. A. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Petani Pada Program Upaya Khusus Jagung di Kabupaten Pandeglang. *Jurnal Agribisnis Indonesia (Journal of Indonesian Agribusiness),* 10(1), 142-151. https://doi.org/10.29244/jai.2022.10.1.142-151.

Soekartawi. 2006. Agribisnis Teori dan Aplikasinya. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Yuanita Ayu, W, Rudi Hartadi, & Aryo F. S. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Petani Melakukan Konservasi Lahan Sawah dan Dampaknya Terhadap Pendapatan Petani. *Agribest,* 1(2), 2581-1339. https://doi.org/10.32528/agribest.v1i2.1154.

Zulkarnain, Mohammad, Asda Rauf, & Yuriko B. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Petani Padi Sawah Dalam Menerapkan Sistem Tanam Jajar Legowo di Kecamatan Limboto Barat Kabupaten Gorontalo. AGRINESIA, Vol. 5 No.3 Juli 2021.

Jurnal Publikasi Utari A. fixx

ORIGINALITY REPORT

11%	10%	5%	2%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	123dok.com Internet Source	2%
2	repositori.usu.ac.id Internet Source	1%
3	repository.ub.ac.id Internet Source	1%
4	www.usu.ac.id Internet Source	1%
5	www.coursehero.com Internet Source	1%
6	es.scribd.com Internet Source	<1%
7	liawillyarti.wordpress.com Internet Source	<1%
8	Submitted to Southern New Hampshire University - Continuing Education Student Paper	<1%
9	proceeding.uma.ac.id Internet Source	<1%

10	pt.scribd.com Internet Source	<1 %
11	repository.unja.ac.id Internet Source	<1 %
12	revistas.pedagogica.edu.co Internet Source	<1 %
13	eprints.perbanas.ac.id Internet Source	<1 %
14	journal.ugm.ac.id Internet Source	<1 %
15	repository.usu.ac.id Internet Source	<1 %
16	Fitri Nuraini. "Motivasi Belajar Mahasiswa Akuntansi Sebelum Dan Sesudah Menjadi Perguruan Tinggi Negeri (Studi Kasus Pada Mahasiswa Prodi Akuntansi Angkatan 2012 UPN “VETERAN” Jawa Timur)", Journal of Accounting Science, 2017 Publication	<1 %
17	core.ac.uk Internet Source	<1 %
18	jea.ppj.unp.ac.id Internet Source	<1 %
19	ojs.uho.ac.id Internet Source	<1 %

20	www.sevenciptawarna.com Internet Source	<1 %
21	docplayer.dk Internet Source	<1 %
22	eprints.umm.ac.id Internet Source	<1 %
23	journal.umy.ac.id Internet Source	<1 %
24	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	<1 %
25	text-id.123dok.com Internet Source	<1 %
26	Lydia Minerva, Vivian Savenia Sumeisey, Stefani Stefani, Stepheny Wijaya, Cindy Agrippina Lim. "Pengaruh Kualitas Audit, Debt Ratio, Ukuran Perusahaan dan Audit Lag terhadap Opini Audit Going Concern", Owner, 2020 Publication	<1 %

Exclude quotes	On	Exclude matches	Off
Exclude bibliography	On		